

Peningkatan Kesadaran Wirausahawan melalui Pelatihan Hak Kekayaan Intelektual dan Penerapan Undang-Undang Hak Cipta

Enhancing Entrepreneur Awareness through Intellectual Property Rights Training and Copyright Law Implementation

Marwiyah¹

Jauhari²

¹University Faculty of Law 17 August 1945 Banyuwangi

²UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

email: jauhari@uinkhas.ac.id

Kata Kunci

Hak Kekayaan Intelektual
Inovasi Kewirausahaan
Pelatihan Perlindungan Hak Cipta

Keywords:

*Intellectual Property Rights
Entrepreneurial Innovation
Copyright Protection Training*

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: Oktober 2024

Abstrak

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) memiliki peran krusial dalam bisnis modern, khususnya bagi wirausahawan yang mengandalkan inovasi dan kreativitas untuk tetap kompetitif. HKI meliputi hak cipta, paten, merek dagang, dan desain industri yang melindungi karya intelektual serta memberikan hak eksklusif kepada pemiliknya. Namun, kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya HKI masih menjadi tantangan besar. Kurangnya pengetahuan tentang HKI dapat menyebabkan kerugian ekonomi akibat pelanggaran hak cipta dan pembajakan, yang menghambat pertumbuhan bisnis dan inovasi. Meningkatkan kesadaran dan penerapan undang-undang hak cipta melalui pelatihan adalah strategi efektif untuk melindungi aset kreatif wirausahawan. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya HKI, proses pendaftaran, serta cara melindungi dan menegakkan hak cipta. Kegiatan ini dilakukan secara online melalui Zoom Meeting, melibatkan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dari 70 peserta, termasuk mahasiswa, wirausahawan, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Data menunjukkan bahwa pelatihan ini paling diminati oleh individu berusia 20-25 tahun dan mahasiswa, yang membentuk 76% peserta. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, membantu mereka melindungi aset kreatif, mendorong inovasi, dan mengurangi konflik hukum terkait hak cipta, mendukung ekosistem bisnis yang lebih sehat.

Abstract

Intellectual Property Rights (IPR) play a crucial role in modern business, especially for entrepreneurs who rely on innovation and creativity to remain competitive. IPR encompasses copyrights, patents, trademarks, and industrial designs that protect intellectual works and grant exclusive rights to their owners. However, awareness and understanding of the significance of IPR still pose significant challenges. A lack of knowledge about IPR can lead to economic losses due to copyright infringement and piracy, which in turn impedes business growth and innovation. Enhancing awareness and the implementation of copyright laws through training is an effective strategy to protect entrepreneurs' creative assets. This training provides an in-depth understanding of the importance of IPR, the registration process, and methods for protecting and enforcing copyrights. Conducted online via Zoom Meeting, the program involves preparation, execution, and evaluation phases. Results show enthusiastic and active participation from 70 attendees, including students, entrepreneurs, SME operators, and the general public. Data indicate that the training is most popular among individuals aged 20-25 and students, who constitute 76% of the participants. Evaluations demonstrate a significant increase in participants' knowledge, aiding them in protecting their creative assets, fostering innovation, and reducing legal conflicts related to copyrights, thus supporting a healthier business ecosystem.



© 2024 Marwiyah, Jauhari. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7849>

PENDAHULUAN

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) memegang peranan krusial dalam dunia bisnis modern, terutama bagi wirausahawan yang sering bergantung pada inovasi dan kreativitas untuk mempertahankan daya saingnya (Riswanto, 2023). HKI meliputi hak cipta, paten, merek dagang, dan desain industri, yang semuanya berfungsi untuk melindungi karya intelektual dan memberikan hak eksklusif kepada pemiliknya (Banindro, 2003). Namun, kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya perlindungan HKI masih menjadi tantangan signifikan bagi banyak wirausahawan (Sinaga, 2024). Kurangnya pengetahuan tentang HKI dapat menyebabkan kerugian ekonomi akibat pelanggaran hak cipta dan pembajakan, yang pada akhirnya dapat merugikan pertumbuhan bisnis dan inovasi (Ningsih, 2019).

Peningkatan kesadaran tentang HKI dan penerapan undang-undang hak cipta melalui pelatihan merupakan strategi yang efektif untuk melindungi aset kreatif dan inovatif dari wirausahawan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya HKI, proses pendaftaran, serta cara-cara melindungi dan menegakkan hak cipta. Pelatihan yang komprehensif dapat meningkatkan pemahaman wirausahawan tentang pentingnya hak cipta, serta cara-cara efektif untuk melindunginya. Penerapan undang-undang hak cipta yang efektif juga merupakan elemen kunci dalam melindungi aset intelektual wirausahawan (Sinaga, 2024). Undang-undang hak cipta memberikan kerangka hukum yang jelas untuk menegakkan hak-hak pemegang hak cipta dan memberikan sanksi bagi pelanggar. Kesadaran dan pemahaman yang baik tentang undang-undang hak cipta dapat mengurangi tingkat pelanggaran dan meningkatkan kepercayaan wirausahawan dalam melindungi karyanya (Alfons, 2017).

Implementasi pelatihan HKI di kalangan wirausahawan juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pengembangan ekonomi. Wirausahawan yang memahami dan memanfaatkan HKI secara optimal cenderung lebih inovatif dan mampu menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing perusahaan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi secara keseluruhan. Penelitian oleh Falvey (2006) menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat kesadaran HKI yang tinggi di kalangan wirausahawan memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Peningkatan kesadaran tentang HKI melalui pelatihan juga dapat mengurangi konflik hukum terkait hak cipta (Jauhari, 2022). Banyak kasus pelanggaran hak cipta terjadi karena ketidaktahuan atau kesalahpahaman tentang aturan dan peraturan yang berlaku. Dengan meningkatkan pemahaman tentang HKI, pelatihan dapat membantu wirausahawan untuk lebih bijak dalam mengelola hak cipta mereka, menghindari tindakan yang dapat berpotensi melanggar hukum, dan membangun hubungan yang lebih harmonis dengan pihak-pihak lain di industri yang sama. Ini mendukung ekosistem bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran wirausahawan melalui pelatihan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan penerapan Undang-Undang Hak Cipta dilakukan secara online menggunakan platform Zoom Meeting. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta dari berbagai lokasi dapat berpartisipasi secara efektif tanpa harus menghadiri sesi secara fisik. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi:

1. *Persiapan*

Tahap persiapan melibatkan identifikasi calon peserta pelatihan yang terdiri dari mahasiswa, wirausahawan, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Materi pelatihan yang mencakup pengenalan HKI, prosedur pendaftaran hak cipta, strategi perlindungan, dan studi kasus pelanggaran hak cipta disiapkan secara komprehensif. Penyebaran Flayer melalui media sosial untuk menjaring peserta pelatihan. Pendaftaran peserta pelatihan melalui link Google Form yang berisi tentang identitas peserta dan soal pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta tentang materi pelatihan. Selain

itu, perangkat teknis untuk pelaksanaan Zoom Meeting juga disiapkan, termasuk pembuatan link, pengaturan jadwal, dan uji coba teknis untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.

1. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh moderator yang memperkenalkan agenda, tujuan pelatihan, serta perkenalan pemateri kepada peserta. Pelatihan dibagi menjadi beberapa 2 sesi, dimulai dengan pengenalan HKI, prosedur pendaftaran hak cipta, strategi perlindungan hak cipta, dan studi kasus pelanggaran hak cipta. Setiap sesi diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari pemateri.

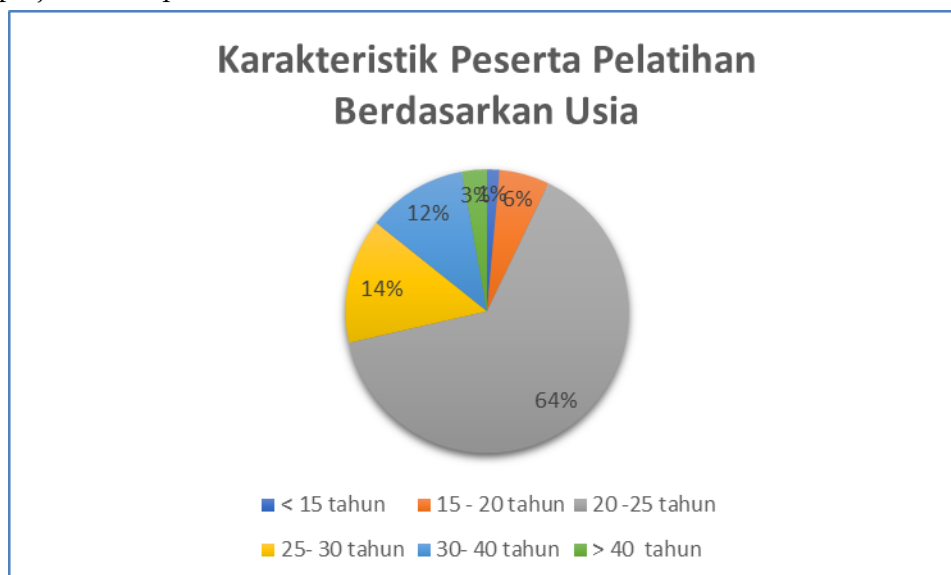
2. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner online (Google Form) untuk menilai efektivitas pelatihan (post-test) dan mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi, penyampaian, dan aspek teknis. Sertifikat partisipasi diberikan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan secara penuh. Tindak lanjut dilakukan dengan menyediakan platform diskusi online seperti grup WhatsApp agar dapat terus berdiskusi dan mendapatkan bimbingan lebih lanjut terkait HKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran wirausahawan melalui pelatihan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan penerapan Undang-Undang Hak Cipta yang dilakukan secara online telah berhasil diikuti oleh 70 peserta. Para peserta terdiri dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa, wirausahawan, pelaku UMKM, dan masyarakat umum.

Kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dari semua peserta yang terlibat. Pelatihan yang dilaksanakan melalui Zoom Meeting ini mencakup beberapa sesi materi penting yang meliputi pengenalan HKI, prosedur pendaftaran hak cipta, strategi perlindungan, dan studi kasus pelanggaran hak cipta. Setiap sesi diisi oleh instruktur yang berpengalaman di bidang HKI dan hukum hak cipta, yang memberikan penjelasan yang komprehensif dan mudah dipahami. Peserta juga aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mendapatkan penjelasan dari pemateri.



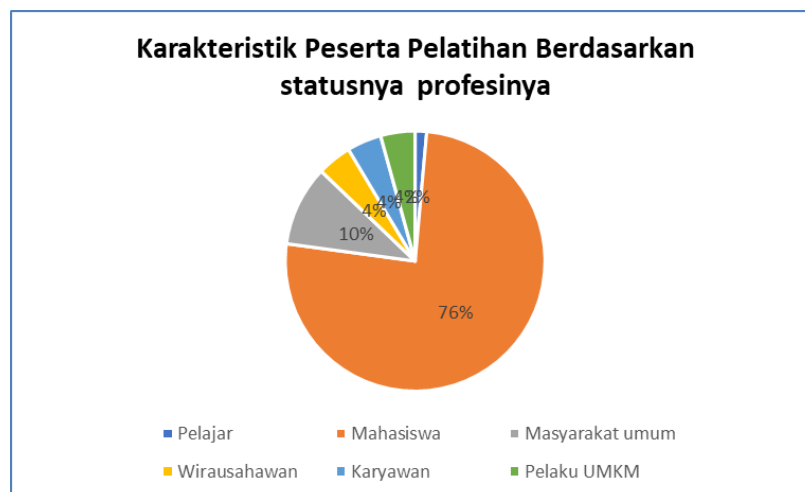
Gambar 1. Karakteristik pelatihan berdasarkan asal daerahnya.

Berdasarkan data peserta pelatihan yang dikelompokkan berdasarkan usia, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini paling menarik bagi individu di rentang usia 20-25 tahun. Kelompok usia ini memiliki jumlah peserta terbanyak, yaitu 45 orang

atau sekitar 59% dari total peserta. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan kemungkinan besar sangat relevan dengan kebutuhan atau minat mereka di usia produktif ini.

Sebaliknya, kelompok usia < 15 tahun dan > 40 tahun memiliki jumlah peserta paling sedikit, masing-masing hanya 1 orang (1,2%) dan 2 orang (2%). Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini kurang diminati oleh kelompok usia yang lebih muda dan yang lebih tua, mungkin karena perbedaan kebutuhan atau relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan yang diperlukan. Kelompok usia 15-20 tahun diikuti oleh 4 peserta atau sekitar 15,1% dari total peserta. Ini menunjukkan minat yang cukup signifikan dari kelompok usia remaja yang mungkin sedang mencari pengetahuan baru atau keterampilan yang akan berguna di masa depan. Selanjutnya, kelompok usia 25-30 tahun diikuti oleh 10 peserta atau sekitar 13% dari total peserta. Ini bisa menunjukkan bahwa pelatihan ini juga relevan untuk mereka yang sudah memasuki usia kerja awal dan sedang mencari cara untuk meningkatkan keterampilan atau mengembangkan karirnya.

Kelompok usia 30-40 tahun memiliki 8 peserta atau sekitar 9% dari total peserta. Ini menunjukkan bahwa masih ada ketertarikan dari kelompok usia ini, meskipun tidak sebanyak kelompok usia yang lebih muda. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pelatihan ini paling menarik bagi individu di rentang usia 20-25 tahun, sementara menarik lebih sedikit minat dari kelompok usia yang lebih muda dan lebih tua. Pelatihan ini mungkin lebih sesuai dengan kebutuhan atau minat individu di usia produktif awal hingga menengah.



Gambar 2. Karakteristik peserta berdasarkan profesinya.

Berdasarkan data peserta pelatihan yang dikelompokkan berdasarkan status profesinya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini paling banyak menarik minat mahasiswa. Dari total 70 peserta, 53 orang atau 76% adalah mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat tertarik mengikuti pelatihan ini, kemungkinan karena mahasiswa mencari tambahan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk masa depannya. Mahasiswa sering kali berada dalam fase kehidupan di mana mahasiswa aktif mencari peluang pengembangan diri, dan pelatihan semacam ini menawarkan kesempatan tersebut.

Kelompok kedua terbanyak berasal dari masyarakat umum dengan 7 peserta atau 10% dari total peserta. Ini menunjukkan minat yang cukup signifikan dari masyarakat umum yang mungkin ingin meningkatkan pengetahuannya tentang kewirausahaan atau mengembangkan keterampilan baru yang dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok wirausahawan, karyawan, dan pelaku UMKM masing-masing berjumlah 3 orang atau 4%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini juga menarik bagi individu yang sudah berada dalam dunia kerja atau bisnis, meskipun jumlahnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan mahasiswa. Wirausahawan dan pelaku UMKM mungkin tertarik untuk mendapatkan wawasan baru yang dapat membantu mengembangkan bisnis mereka, sementara karyawan mungkin mencari cara untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka.

Pelajar hanya berjumlah 1 orang atau 1%, yang menunjukkan partisipasi sangat rendah dari kelompok ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang pelatihan atau materi pelatihan yang kurang relevan bagi pelajar.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pelatihan ini paling menarik bagi mahasiswa, sementara menarik lebih sedikit minat dari kelompok profesi lainnya. Ada potensi untuk meningkatkan partisipasi dari kelompok-kelompok dengan jumlah peserta yang rendah melalui upaya promosi yang lebih intensif dan penyesuaian materi pelatihan agar lebih relevan bagi berbagai kelompok profesi.

Tabel I. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Nilai Terendah	40	70
2	Nilai tertinggi	80	100
3	Median	60	80
4	Rata-rata	62,8	86,5

Berdasarkan data tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Nilai terendah peserta sebelum pelatihan adalah 40, yang kemudian meningkat menjadi 70 setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta yang memiliki tingkat pemahaman paling rendah. Nilai tertinggi juga mengalami peningkatan, dari 80 sebelum pelatihan menjadi 100 setelahnya, menandakan bahwa peserta yang sudah memiliki pengetahuan tinggi sebelumnya pun mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan ini.

Median nilai peserta sebelum pelatihan adalah 60 dan meningkat menjadi 80 setelah pelatihan. Peningkatan median ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Selain itu, rata-rata nilai peserta juga mengalami peningkatan yang mencolok, dari 62,8 sebelum pelatihan menjadi 86,5 setelah pelatihan. Peningkatan rata-rata ini mencerminkan efektivitas keseluruhan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara umum. dari seluruh peserta pelatihan Sebagian besar 51% telah mencoba dan berhasil mendaftar akun untuk pendaftaran hak cipta pada website <https://www.dgip.go.id>.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta. Peningkatan yang signifikan dalam nilai terendah, tertinggi, median, dan rata-rata mengindikasikan bahwa materi pelatihan yang disampaikan dan metode pengajaran yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh. Hal ini mencerminkan kualitas pelatihan yang tinggi dan kemampuan instruktur dalam menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta dari berbagai tingkat pengetahuan (Jauhari, 2020).

KESIMPULAN

Pelatihan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan penerapan Undang-Undang Hak Cipta efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman wirausahawan tentang perlindungan HKI. Mahasiswa, yang membentuk 76% dari peserta, menunjukkan minat tinggi dalam memperdalam pengetahuan ini. Pelatihan online melalui Zoom memungkinkan partisipasi luas, mencakup materi pengenalan HKI, prosedur pendaftaran hak cipta, strategi perlindungan, dan studi kasus. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan nilai terendah naik dari 40 menjadi 70 dan nilai tertinggi dari 80 menjadi 100. Peningkatan ini membantu wirausahawan melindungi aset kreatif mereka, mendorong inovasi, dan mengurangi konflik hukum terkait hak cipta, mendukung ekosistem bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang kepada Dekan Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada Yayasan Amanah Mulia Arrahman atas dukungan dan kontribusinya dalam memberikan fasilitas penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Berkat kerjasama dan bantuan yang diberikan, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta.

REFERENSI

- Alfons, M. (2017). Implementasi hak kekayaan intelektual dalam perspektif negara hukum. *Jurnal Legislasi Indonesia*, **14**(3), 301-311.
- Banindro, B. S. (2003). Implementasi Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta, Merek, Paten, Desain Industri): Seni Rupa, Kriya, Desain Grafis, Desain Produk. Dwi-Quantum.
- Falvey, R., Foster, N., & Greenaway, D. (2006). Intellectual property rights and economic growth. *Review of development Economics*, **10**(4), 700-719.
- Jauhari, J. (2020). Strategies for Preventing Disease Transmission at Early Childhood Education Institutions. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, **2**(1), 18-29.. <http://dx.doi.org/10.31098/ijeiece.v2i1.203>
- Jauhari, J., Marwiyah, M., Masriani, Y. T., Edwardo, W., Siahaan, A. L. S., Prasetyorini, S. A., ... & Irfan, I. (2022). The Development Of Economic And Social Law In An Education Atmosphere Towards A Social Revolution.
- Jauhari, J., Supriyadi, S., Asih, S. W., Kurniawati, D., & Abdi, E. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Perawat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, **4**(2), 66-74. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i2.806>
- Kurniawan, I., Mulyanto, R., & Marwiyah, M. (2020). Diklat Relawan Anti Narkoba sebagai Partisipasi dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba. Abdi: *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, **2**(1), 11-17. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.24>
- Marwiyah. (2022). Analysis Of Legal Review Of Medical Information Release To Ensure The Confidentiality Of Patient Identity. *Awang Long Law Review*, **4**(2), 326-330. <https://doi.org/10.56301/awl.v4i2.385>
- Ningsih, A. S., & Maharani, B. H. (2019). Penegakan Hukum Hak Cipta Terhadap Pembajakan Film Secara Daring. *Jurnal Meta-Yuridis*, **2**(1). <https://doi.org/10.26877/m-y.v2i1.3440>
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., ... & Hikmah, A. N. (2023). Ekonomi Kreatif: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sinaga, W. J. P., & Rudy, D. G. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Kekayaan Intelektual Dalam Bisnis Startup. Amandemen: *Jurnal Ilmu pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia*, **1**(2), 244-254. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i2.163>